

ANALISIS KINERJA KEUANGAN HOTEL SHAGO BUNGSU : STUDI PADA ERA SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID 19

Renaldi Mulia
Departemen Pariwisata
Universitas Negeri Padang
Renaldi.mulia0@gmail.com

Youmil Abrian
Departemen Pariwisata
Universitas Negeri Padang
abrian.youmil@fpp.unp.ac.id

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja keuangan pada periode sebelum dan sesudah pandemi covid 19. Metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan data sekunder didapatkan dari dokumentasi laporan keuangan Hotel Shago Bungsu yaitu tahun 2018-2023. analisis rasio keuangan dan metode analisis per-komponen digunakan untuk menganalisis data. Temuan penelitian yang berkaitan dengan analisis per-komponen menunjukkan bahwa perubahan umum dalam neraca dan laba rugi tidak terlalu signifikan, kecuali peningkatan total liabilitas, beban lain-lain, dan penurunan pendapatan. Perbandingan rasio keuangan menunjukkan baik profitabilitas maupun solvabilitas sebelum dan selama pandemi, tidak ada perbedaan yang berarti. Satu-satunya ukuran yang berbeda secara signifikan antara sebelum pandemi dan setelah pandemi adalah rasio likuiditas. Hal ini merupakan hasil dari pengaruh pandemi terhadap efektivitas manajemen aset. karena meningkatnya beban dan terjadi penurunan pendapatan selama pademi.

Kata Kunci : Kinerja keuangan, common size, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha dibidang pariwisata yaitu sektor akomodasi perhotelan yang ditandai dengan terus meningkatnya jumlah hotel yang tersebar diberbagai wilayah di Sumatera Barat. Salah satu wilayah di Sumatera Barat yang merasakan dampak meningkatnya wisatawan yang berdampak pada perkembangan akomodasi yaitu Kabupaten Lima Puluh Kota. Banyaknya wisatawan yang datang ke Kabupaten Lima Puluh Kota membuat permintaan akan akomodasi juga meningkat hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah akomodasi hotel non bintang di Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2023 terdapat 123 akomodasi hotel (BPS Sumbar, 2023). Perkembangan ini akan berdampak positif bagi perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota menjadi semakin memikat bagi investor untuk menaruh uangnya di perusahaan yang menyediakan akomodasi penginapan. Salah satu hotel di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah Hotel Shago Bungsu, yang dibuka pada tahun 2010.

Hotel Shago Bungsu memiliki lokasi sangat strategis yaitu berada di Jalan Raya Negara KM 7 Tanjung Pati Lubuk Batingkok, Kecamatan Harau yang dimana ini berada di pusat Jalan Lintas Sumatera Barat-Riau dan dekat dengan perusahaan ritel, sehingga memudahkan pelanggan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Meskipun merupakan hotel non-bintang di Kabupaten Lima Puluh Kota, Shago Bungsu Hotel telah berkembang cukup pesat. Untuk melihat perkembangan suatu perusahaan termasuk di dalamnya hotel biasanya para investor dapat memastikan kondisi bisnis tertentu untuk memastikan mana yang lebih unggul dan lebih menguntungkan berdasarkan perbandingan kinerja keuangan bisnis. Kinerja adalah tahapan akhir dari penilaian atas tugas yang telah diselesaikan, dengan hasil yang dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan bersama.. (Sujarweni, 2017). Kemudian Rudianto (2015) menyatakan Rancangan kinerja keuangan suatu entitas adalah evaluasi atas hasil yang telah dicapai melalui operasi manajemen yang efisien selama jangka waktu

tertentu. Kinerja keuangan hotel akan menggambarkan dari setiap hasil keuangan yang telah dicapai akomodasi perhotelan selama jangka waktu tertentu dalam operasional usaha, dan perkembangannya dapat diukur dengan memeriksa informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan (Rombe, 2023). Selain itu bahwa kinerja keuangan secara langsung dan erat terkait dengan kinerja keuangan, mengingat bahwa keuangan menjalankan peran penting dalam bisnis dan laporan keuangan akan didasarkan pada neraca dan laporan laba rugi, dengan laba bersih sebagai indikator kinerja utama (Prastowo, 2015). Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa analisis kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai bagian dari metode analisis laporan keuangan melalui konversi dan interpretasi data keuangan yang dimasukkan dalam laporan keuangan dalam upaya untuk menginterpretasikan data keuangan yang ada di dalam laporan keuangan tersebut untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, temuan analisis keuangan seperti itu nantinya akan membantu bisnis dan investor dalam mengambil keputusan.. Menganalisis dan mengevaluasi keadaan dan keuangan entitas, diikuti dengan kinerja bagi prospek perusahaan di masa depan., merupakan tujuan utama dari analisis laporan keuangan.

Untuk menentukan tingkat kinerja perusahaan, maka dapat dilihat dari laporan keuangan Hotel Shago Bungsu, berikut adalah tabel pendapatan pada Hotel Shago Bungsu selama tahun 2018-2023 yang dinyatakan dalam Rupiah.

Tabel 1. Pendapatan Hotel Shago Bungsu tahun 2018-2023

| Tahun | Pendapatan |
|--------------|--------------------|
| 2018 | 894,000,000 |
| 2019 | 697,200,000 |
| 2020 | 0 |
| 2021 | 600,000,000 |
| 2022 | 720,000,000 |
| 2023 | 840,000,000 |

Sumber: Data Laporan Keuangan Hotel Shago Bungsu

Dari tabel di atas, dapat dilihat Hotel Shago Bungsu memroleh pendapatan pada tahun 2018 adalah senilai Rp 894,000,000 yang selanjutnya mengalami penurunan di tahun 2019 menjadi sebesar Rp 697,200,000. Kemudian, pada tahun 2020 Hotel Shago Bungsu selama pandemi terjadi tidak ada menghasilkan pendapatan menyebabkan hotel mengalami kerugian. Hal ini tidak terlepas dari dampak pandemi covid 19, kemudian pada tahun 2021 Hotel Shago Bungsu dapat melalui kondisi krisis dengan mengalami kenaikan pendapatan sebesar Rp 600,000,000. Terdapat peningkatan yang luar biasa dalam laba bersih pada tahun 2022, meningkat sebesar Rp 720,000,000 dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2023 hotel Shago Bungsu mulai mendekati pendapatan di tahun 2018 senilai Rp 840,000,000. Ini menunjukkan adanya perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah pandemi covid 19 yang tidak stabil memengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada tahun tersebut, dimana Hotel Shago bungsu belum bisa mendekati pendapatannya di tahun 2018 sebelum terjadinya pandemi covid 19.

Saat membahas laporan keuangan, salah satu masalah yang muncul adalah sulitnya untuk mengetahui apakah sebuah perusahaan tumbuh atau menyusut. Untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan, diperlukan pemeriksaan laporan keuangan dengan membandingkan rasio-rasio keuangan dan mengevaluasi pos-pos keuangan dalam laporan keuangan pada periode tertentu ke dalam bentuk persentase. Analisis ini adalah analisis common size atau sering disebut juga dengan persentase pos-pos laporan keuangan. (Jumingan, 2019).

Kinerja keuangan juga dapat dinilai melalui metode analisis rasio keuangan selain analisis metode common size. Analisis rasio keuangan, yang berasal dari sebagian laporan keuangan perusahaan, dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat membantu untuk memahami bagaimana kinerja keuangan. Rasio keuangan bertujuan untuk membantu dalam penilaian laporan keuangan dan identifikasi kekuatan dan kelemahan tertentu dalam keuangan perusahaan. (Hidayat, 2018). Dalam menentukan prestasi kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan, diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. (Nurhalimah Indrayani, 2023). Rasio yang disebut profitabilitas berguna untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk mengejar keuntungan. rasio likuiditas menilai ukuran likuiditas suatu perusahaan, rasio solvabilitas/leverage menentukan proporsi aktiva perusahaan dibiayai oleh liabilitas, dan rasio aktivitas mengukur tingkat efektivitas entitas dalam menggunakan sumber-sumber dananya (Riyanto, 2016). Berdasarkan penjelasan diatas, penulis ingin melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Keuangan Hotel Shago Bungsu : Studi Pada Era Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID 19”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif serta data kuantitatif. Tujuan dari pendekatan deskriptif ini adalah untuk menggambarkan objek yang diteliti yaitu laporan keuangan Hotel Shago Bungsu. Dalam penelitian ini jenis data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan Hotel Shago Bungsu berupa neraca dan laporan laba/rugi dari 2018-2023. Menurut Sugiyono et al (2016:11); menyatakan bahwa informasi yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang berasal dari data sekunder berupa dokumentasi serta studi pustaka sebagai referensi dan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung melalui buku, catatan, bukti, dan arsip, baik yang dimiliki oleh pemerintah maupun swasta, atau melalui media perantara. Semua laporan keuangan akan diolah menggunakan teknik analisis per-komponen dan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas

Kasmir (2019), menyatakan bahwa membandingkan komponen-komponen dalam laporan keuangan, baik dalam laporan laba rugi maupun laporan posisi keuangan, dikenal sebagai analisis persentase per komponen atau common size. Kemudian salah satu teknik pengukuran analitis yang digunakan untuk membantu laporan keuangan dalam memberikan informasi yang lebih menyeluruh dan mendalam adalah rasio keuangan. Membandingkan dua pos laporan keuangan yang memiliki hubungan yang signifikan dan berarti memungkinkan rasio keuangan untuk dihitung. (Harahap, 2018:297).

Menurut Kasmir (2019) Rumus analisis metode common size bisa dilihat seperti berikut:

1. Laporan Neraca

Laporan neraca akan menghitung aktiva dan passiva, rumusnya sebagai berikut:

a. Aktiva

$$\text{Aktiva} = \frac{\text{Komponen Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Passiva

$$\text{Liabilitas} = \frac{\text{Komponen Liabilitas}}{\text{Total Liabilitas}} \times 100\%$$

$$\text{Ekuitas} = \frac{\text{Komponen Ekuitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Laporan Laba Rugi

Digunakan rumus berikut untuk menghitung laporan laba rugi :

$$\text{Laba Rugi} = \frac{\text{Komponen Laba Rugi}}{\text{Total Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Metode umum untuk mengevaluasi kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan. (Kasmir, 2019). Adapun rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang digunakan oleh penulis dalam analisis rasio keuangan. Rumusnya sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cuick Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar-Persediaan}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Semua data akan dikomparatif dengan fokus penelitian yaitu perbandingan hasil keuangan sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Selanjutnya, data diolah akan dianalisis perbedaan kinerja keuangan agar dapat mengetahui data tersebut mengalami kenaikan atau penurunan sebelum dan sesudah pandemi covid 19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

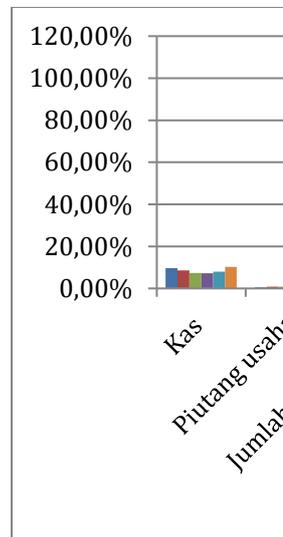
A. HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan pembahasan mengenai hasil keuangan, analisis per-komponen dan analisis rasio keuangan pada tahun 2018 sampai 2023 yaitu studi pada era sebelum dan sesudah pandemi covid 19 Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa variabel tunggal kinerja keuangan Hotel Shago Bungsu studi pada era sebelum dan sesudah pandemi covid 19 mengalami perubahan yang cukup fluktuatif, adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Analisis deskriptif akun-akun aktiva

Tabel 2. Hasil Perhitungan Neraca (Aktiva) Hotel Shago Bungsu (Common Size)

| AKUN | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|-----------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Aktiva lancar | | | | | | |
| Kas | 9.71% | 8.60% | 7.41% | 7.26% | 8.00% | 10.21% |
| Piutang usaha, bersih | 0.54% | 0.90% | 0.78% | 0.73% | 0.81% | 0.98% |
| Jumlah aktiva lancar | 10.25% | 9.50% | 8.19% | 7.99% | 8.80% | 11.18% |
| Aktiva tetap | | | | | | |
| Aktiva tetap - bersih | 72.49% | 73.10% | 73.45% | 73.60% | 72.96% | 72.18% |
| Aktiva tetap lainnya | 17.26% | 17.40% | 18.36% | 18.40% | 18.24% | 18.04% |
| Jumlah aktiva tetap | 89.75% | 90.50% | 91.81% | 92.01% | 91.20% | 88.22% |
| Jumlah aktiva | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% |



Gambar 1 Diagram Perbandingan Laporan Neraca (Aktiva) Hotel Shago Bungsu (Common Size)

Hasil perhitungan menggunakan analisis common size pada Hotel Shago Bungsu tahun 2018-2023 di neraca, menunjukkan bahwa Hotel Shago Bungsu mengalami fluktuatif atau bisa dikatakan persentase pada laporan neraca pada tahun 2018-2019 yaitu aktiva mengalami naik-turun maupun sebaliknya. Terlihat Hotel Shago Bungsu persentase akun-akun dalam akun aset tetap dan akun aset

lancar menunjukkan bahwa lebih banyak uang yang dikhususkan untuk aset tetap. ditahun 2018-2023.

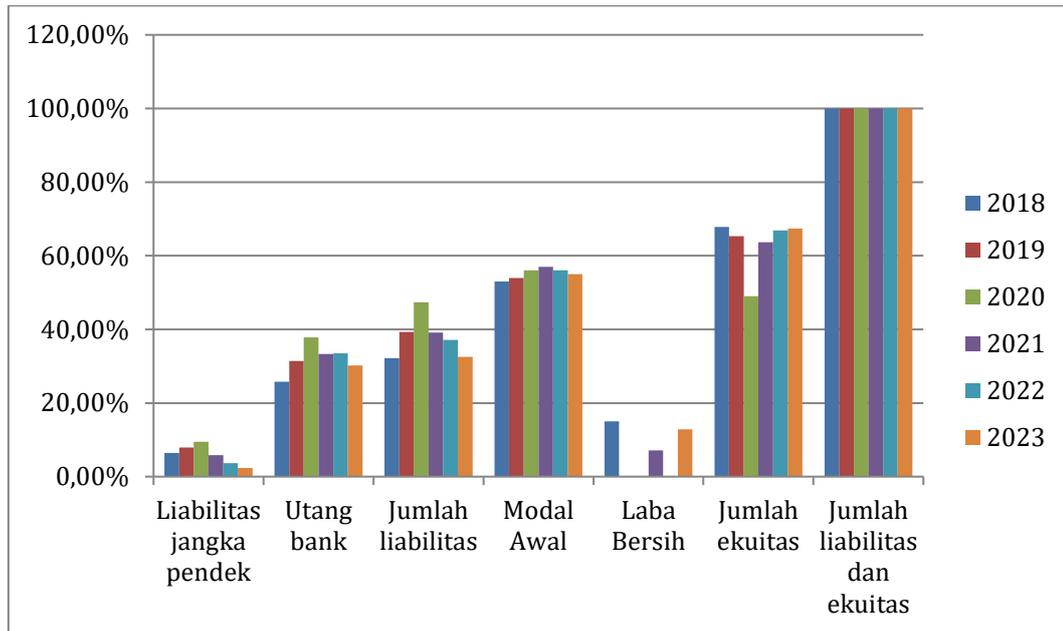
Persentase aktiva tetap terlihat sedikit mengalami kenaikan di tahun 2020 sekitar 1%, pada tahun 2018 sebesar 89,75% menjadi 90.50% di tahun 2019 dan 91.81% di tahun 2020 kemudian meningkat lagi di tahun 2021 yaitu sebesar 92.01% dan mengalami penurunan sekitar 1% di tahun 2022 menjadi 91.20% dan 88.22%. pada tahun 2023. Persentase aktiva lancar terhadap total aktiva ditahun 2018 sebesar 10,25%, sedikit mengalami penurunan di tahun 2019 sampai 2021 menjadi sebesar 9,50%, 8.19%, dan 7.99% kemudian naik lagi pada tahun 2022 dan 2023 sebesar 8.80% dan 11.18% . Kondisi tersebut dikarenakan adanya penurunan pada kas dan peningkatan pada piutang, yang menunjukkan bahwa persentase kas di tahun 2018 sebesar 9.71% mengalami penurunan di tahun 2019 menjadi 8.60% dan menurun kembali di tahun 2020 dan 2021 menjadi 7.41% dan 7.26% kemudian naik lagi pada tahun 2022 dan 2023 sebesar 8.00% dan 10.21% , dan persentase piutang sebesar 0.54% di tahun 2018 dan 0.90% di tahun 2019, lalu mengalami sedikit penurunan di tahun 2020 dan 2021 menjadi 0.78% dan 0.73% lalu naik lagi pada tahun 2022 dan 2023 sebesar 0.81% dan 0.98%.

Terlihat aktiva tetap Hotel Shago Bungsu Relatif stabil dengan sedikit peningkatan dalam aktiva tetap lainnya. Hotel Shago Bungsu terlihat pada persentase akun-akun dalam akun aset tetap dan akun aset lancar menunjukkan bahwa lebih banyak uang yang dikhususkan untuk aset tetap ditahun 2018-2021 yaitu mengalami kenaikan sekitar 1% kemudian mengalami sedikit penurunan di tahun 2022 dan 2023 dikarenakan pengalokasian dana ke aktiva lancar bertambah 1% pada tahun tersebut.

2. Analisis deskriptif akun-akun passiva

Tabel 3. Hasil Perhitungan Neraca (Passiva) Hotel Shago Bungsu (Common Size)

| KETERANGAN | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|---|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Passiva | | | | | | |
| Liabilitas jangka pendek | 6.42% | 6.96% | 10.18% | 5.42% | 3.25% | 2.36% |
| Liabilitas jangka panjang | | | | | | |
| Utang bank | 25.75% | 27.75% | 40.80% | 30.90% | 29.83% | 30.20% |
| Jumlah liabilitas jangka panjang | 25.75% | 27.75% | 40.80% | 30.90% | 29.83% | 30.20% |
| Jumlah liabilitas | 32.17% | 34.71% | 50.99% | 36.33% | 33.09% | 32.56% |
| Ekuitas | | | | | | |
| Modal Awal | 53% | 54% | 56% | 57% | 56% | 55% |
| Laba Bersih | 15% | 13% | -7% | 7.13% | 11% | 12.86% |
| Jumlah ekuitas | 67.83% | 65.29% | 49.01% | 63.67% | 66.91% | 67.44% |
| Jumlah liabilitas dan ekuitas | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% |



Gambar 2 Diagram Perbandingan Laporan Neraca (Passiva) Hotel Shago Bungsu (Common Size)

Dari tabel passiva diatas pada tahun 2018, liabilitas jangka pendek Hotel Shago Bungsu adalah sebesar 6.42%. Nilai ini meningkat menjadi 6.96% di tahun 2019. kemudiann, tahun 2020, mengalami kenaikan signifikan menjadi 10.18%, yang merupakan dampak awal dari pandemi COVID-19 terhadap kewajiban jangka pendek perusahaan. Pada tahun 2021, liabilitas jangka pendek menurun tajam menjadi 5.42%, dan terus berkurang menjadi 3.25% pada tahun 2022. Pada tahun 2023, liabilitas jangka pendek mencapai 2.36%, yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan aktiva dalam menajmin utang jangka pendeknya.

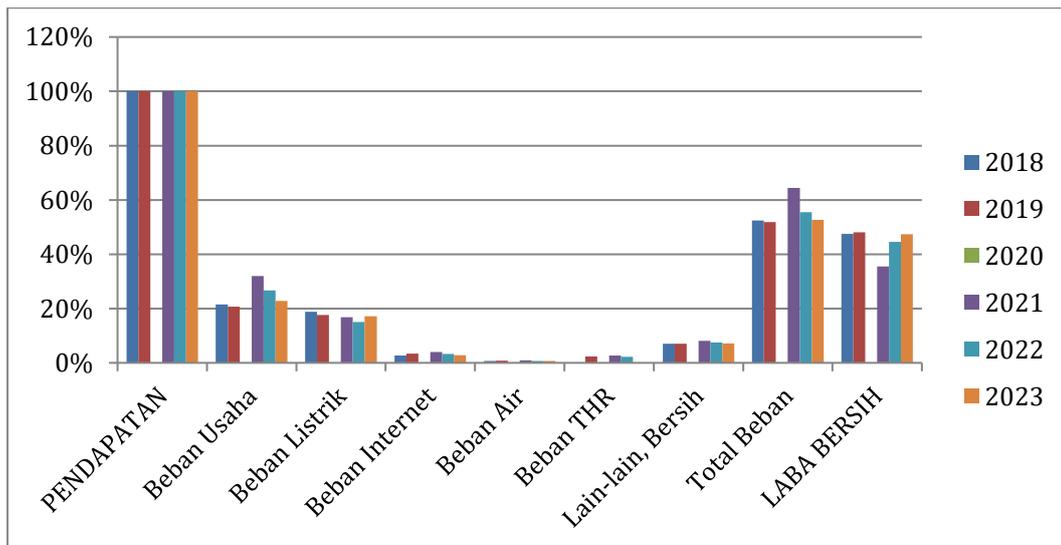
Pada tahun 2018, utang bank adalah sebesar 25.75%, dan meningkat menjadi 27.75% pada tahun 2019. Pada tahun 2020, nilai ini meningkat lebih jauh menjadi 40.80%, hal ini dilakukan pihak manajemen untuk pembiayaan tambahan selama pandemi dikarenakan pendapatan yang menurun. Meskipun terjadi penurunan sedikit pada tahun 2021 menjadi 30.90%, utang bank kembali meningkat menjadi 29.83% pada tahun 2022 dan 30.20% pada tahun 2023 ini dilakukan pihak manajemen untuk pembiayaan renovasi Hotel Shago Bungsu. Secara keseluruhan, jumlah liabilitas jangka panjang menunjukkan peningkatan dari 25.75% pada tahun 2018 menjadi 35.76% pada tahun 2023.

Modal awal perusahaan menunjukkan peningkatan dari 53% pada tahun 2018 menjadi 54% pada tahun 2019. Terjadi kenaikan sebesar 56% di tahun 2020, modal awal kembali meningkat menjadi 57% pada tahun 2021, 56% pada tahun 2022, dan 55% pada tahun 2023. Kemudian laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi yang signifikan, dengan nilai tertinggi 15% pada tahun 2018 dan terendah -7% pada tahun 2020. Setelah mengalami penurunan pada tahun 2020, laba bersih perusahaan mulai pulih pada tahun 2021 menjadi 7.13%, dan terus meningkat menjadi 11% pada tahun 2022 dan 12.86% pada tahun 2023.

3. Analisis deskriptif akun-akun laba rugi

Tabel 4. Hasil Perhitungan Laba Rugi Hotel Shago Bungsu (Common Size)

| KETERANGAN | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|----------------------------------|---------------|----------------|-----------|---------------|---------------|---------------|
| Pendapatan | 100% | 100% | 0% | 100% | 100% | 100% |
| Beban Usaha | 21.48% | 20.654% | - | 32.00% | 26.67% | 22.86% |
| Beban Listrik | 18.79% | 17.642% | - | 16.80% | 15.00% | 17.14% |
| Beban Internet | 2.68% | 3.442% | - | 4.00% | 3.33% | 2.86% |
| Beban Air | 0.67% | 0.77% | - | 0.90% | 0.75% | 0.71% |
| Beban THR | 1.79% | 2.29% | - | 2.67% | 2.22% | 1.90% |
| Lain-lain, Bersih | 7.05% | 7.048% | - | 8.10% | 7.50% | 7.14% |
| Total Beban | 52.46% | 51.86% | - | 64.47% | 55.47% | 52.62% |
| Lab (Rugi) Tahun Berjalan | 47.54% | 48.14% | - | 35.53% | 44.53% | 47.38% |



Gambar 3 Diagram Perbandingan Laporan Laba Rugi Hotel Shago Bungsu (Common Size)

pada tahun 2020, pendapatan perusahaan tercatat 0%, yang mencerminkan dampak signifikan dari pandemi COVID-19 terhadap aktivitas operasional dan penjualan perusahaan. Total beban usaha adalah 52.46% di tahun 2018 kemudian sedikit menurun menjadi 51.86% pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2021, total beban usaha meningkat tajam menjadi 64.47%, mencerminkan beban tambahan selama pandemi. Total beban usaha kemudian menurun menjadi 55.47% pada tahun 2022 dan 52.62% pada tahun 2023.

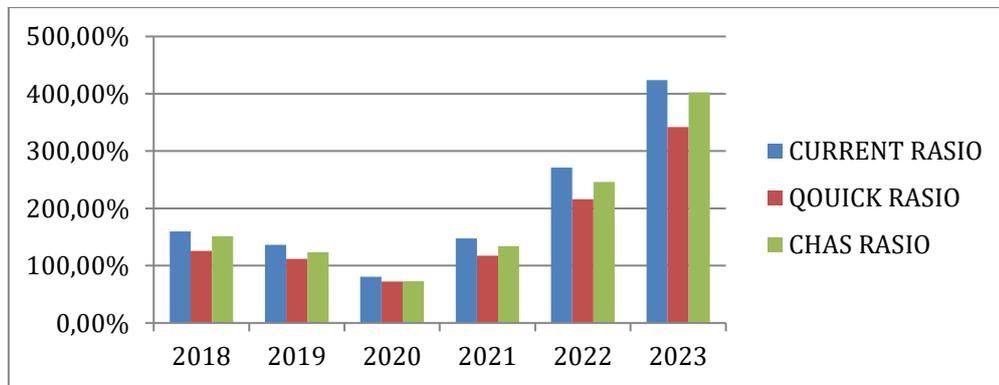
Pada tahun 2018, laba tahun berjalan adalah 47.54%, dan sedikit meningkat menjadi 48.14% pada tahun 2019. tahun 2020 tidak menghasilkan pendapatan karena pandemi covid 19 yang tercatat 0%. Pada tahun 2021, laba tahun berjalan menurun menjadi 35.53%, mencerminkan dampak dari

peningkatan total beban usaha selama pandemi. Laba kemudian meningkat kembali menjadi 44.53% pada tahun 2022 dan 47.38% pada tahun 2023, mencerminkan pemulihan kinerja keuangan perusahaan pasca-pandemi.

4. Analisis deskriptif likuiditas

Tabel 5. Hasil Perhitungan Likuiditas Hotel Shago Bungsu

| KETERANGAN | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|-------------------------|---------|---------|--------|---------|---------|---------|
| RASIO LIKUIDITAS | | | | | | |
| CURRENT RASIO | 159.68% | 136.45% | 80.43% | 147.50% | 270.92% | 423.97% |
| QUICK RASIO | 125.81% | 111.88% | 72.46% | 117.50% | 215.82% | 341.78% |
| CHAS RASIO | 151.29% | 123.50% | 72.79% | 134.00% | 246.12% | 402.88% |



Gambar 4 Diagram Perbandingan Rasio Likuiditas Hotel Shago Bungsu

Current ratio menunjukkan kemampuan Hotel Shago Bungsu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Pada tahun 2018, current ratio perusahaan adalah sebesar 159.68 menunjukkan bahwa bisnis memiliki aset likuid yang cukup untuk membayar utang jangka pendeknya.. Pada tahun 2019, current ratio menurun menjadi 136.45%, namun masih dalam batas yang sehat. Pada tahun 2020, terjadi penurunan signifikan menjadi 80.43%, menjadi tantangan likuiditas yang dihadapi perusahaan pada awal pandemi COVID-19. Pada tahun 2021, current ratio kembali meningkat menjadi 147.50%, menunjukkan perbaikan likuiditas. Tahun 2022 menunjukkan peningkatan yang signifikan menjadi 270.92%, menunjukkan jika bisnis memiliki likuiditas sangat sehat pada tahun tersebut. Namun, pada tahun 2023, current ratio tercatat 423.97% yang artinya aktiva lancar Hotel Shago Bungsu dapat menanggung liabilitas jangka pendek dengan sangat baik.

Quick ratio mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menggunakan aset-asetnya yang paling likuid untuk membayar kewajiban jangka pendek., yaitu kas serta piutang usaha. Di tahun 2018, quick ratio perusahaan adalah 125.81%, menunjukkan likuiditas yang cukup baik. Pada tahun 2019, quick ratio menurun menjadi 111.88%, namun masih menunjukkan likuiditas yang memadai. Pada tahun 2020, quick ratio turun lebih lanjut menjadi 72.46%, mencerminkan penurunan likuiditas akibat pandemi. Pada tahun 2021, quick ratio kembali meningkat menjadi 117.50%, menunjukkan

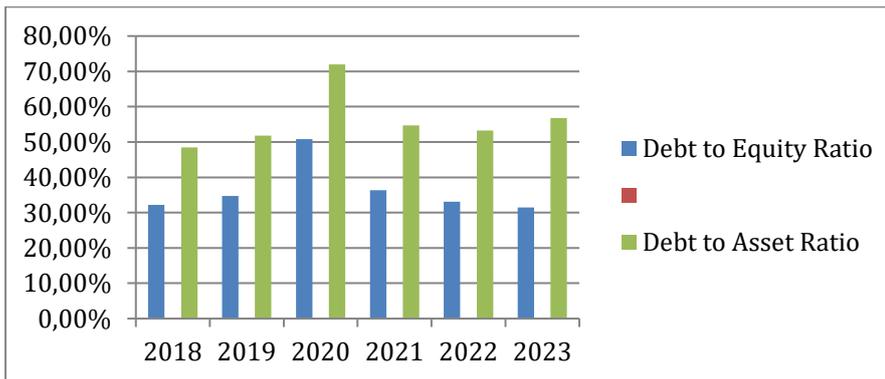
perbaikan dalam likuiditas. Pada tahun 2022, quick ratio meningkat signifikan menjadi 215.82%, mencerminkan kondisi likuiditas yang sangat baik. Namun, pada tahun 2023, quick ratio tercatat 341.78%, menunjukkan kenaikan quick ratio Hotel Shago Bungsu yang artinya penggunaan kas dan piutang maksimal dalam menjamin hutang jangka pendek .

Cash ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kas dan setara kas yang dimiliki. Pada tahun 2018, cash ratio perusahaan adalah 151.29%, menunjukkan kemampuan yang sangat baik untuk menutupi liabilitas jangka pendek dengan kas yang ada. Pada tahun 2019, cash ratio menurun menjadi 123.50%, namun masih dalam batas yang sehat. Pada tahun 2020, cash ratio turun signifikan menjadi 72.79%, mencerminkan penurunan likuiditas akibat dampak pandemi. selama tahun 2021, cash ratio naik menjadi 134.00%, melihatkan perbaikan dalam kemampuan kas perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Di tahun 2022, cash ratio meningkat signifikan menjadi 246.12%, menunjukkan kondisi kas yang sangat baik. Namun, pada tahun 2023, cash ratio tercatat 402.88%, menunjukkan peningkatan cash ratio Hotel Shago Bungsu yang artinya kas dapat digunakan dengan maksimal untuk menjamin atau membayar kewajiban jangka pendek pada tahun 2023.

5. Analisis deskriptif solvabilitas

Tabel 6. Hasil Perhitungan Solvabilitas Hotel Shago Bungsu

| KETERANGAN | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|-----------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Debt to Equity Rasio | 32.17% | 34.71% | 50.77% | 36.33% | 33.09% | 31.50% |
| Debt to Asset Rasio | 48.44% | 51.77% | 71.94% | 54.66% | 53.24% | 56.80% |



Gambar 5 Diagram Perbandingan Solvabilitas Hotel Shago Bungsu

DER mengukur proporsi total liabilitas terhadap modal perusahaan, yang memperlihatkan intensitas perusahaan ketergantungan pada utang untuk membayar asetnya dibandingkan dengan ekuitas. Pada tahun 2018, Debt to Equity Ratio perusahaan adalah sebesar 32.17%. Rasio ini meningkat menjadi 34.71% pada tahun 2019, mencerminkan peningkatan penggunaan utang. Pada tahun 2020, Debt to Equity Ratio meningkat signifikan menjadi 50.77%, yang disebabkan oleh

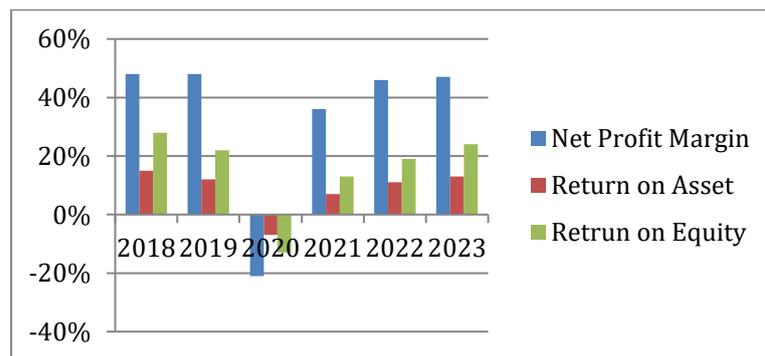
pandemi COVID-19 yang membuat perusahaan untuk meningkatkan utangnya guna menjaga kelangsungan operasional. Pada tahun 2021, rasio ini menurun menjadi 36.33%, menunjukkan upaya perusahaan untuk mengurangi ketergantungan pada utang. Pada tahun 2022, Debt to Equity Ratio lebih lanjut menurun menjadi 33.09%, dan pada tahun 2023, rasio ini mencapai 31.50%, menunjukkan peningkatan stabilitas keuangan dan pengelolaan utang yang lebih baik.

Debt to Asset Ratio mengukur total liabilitas terhadap total aktiva perusahaan, dan memperlihatkan seberapa besar aktiva perusahaan dibayar oleh liabilitas. Pada tahun 2018, Debt to Asset Ratio perusahaan adalah sebesar 48.44%. Rasio ini meningkat menjadi 51.77% pada tahun 2019, menunjukkan peningkatan ketergantungan pada utang untuk membiayai aset. Pada tahun 2020, Debt to Asset Ratio meningkat tajam menjadi 71.94%, merupakan dampak signifikan dari pandemi COVID-19 terhadap manajemen pendanaan perusahaan. Pada tahun 2021, rasio ini menurun menjadi 54.66%, menunjukkan upaya perusahaan untuk memperbaiki manajemen pendanaannya. Pada tahun 2022, Debt to Asset Ratio sedikit menurun menjadi 53.24%, namun pada tahun 2023, rasio ini meningkat menjadi 56.80%, yang menunjukkan peningkatan kembali dalam penggunaan utang untuk membiayai aset perusahaan.

6. Analisis deskriptif profitabilitas

Tabel 7. Hasil Perhitungan Profitabilitas Hotel Shago Bungsu

| KETERANGAN | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|--------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Net Profit Margin | 48% | 48% | - 21% | 36% | 46% | 47% |
| Return on Asset | 15% | 12% | -7% | 7% | 11% | 13% |
| Return on Equity | 28% | 22% | -13% | 13% | 19% | 24% |



Gambar 6 Diagram Perbandingan Profitabilitas Hotel Shago Bungsu

Net Profit Margin mengukur persentase laba bersih terhadap pendapatan, yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengendalikan biaya dan menghasilkan keuntungan. Pada tahun 2018 dan 2019, Net Profit Margin Hotel Shago Bungsu stabil di angka 48%, mencerminkan kinerja yang kuat dan efisien. Namun, pada tahun 2020, Net Profit Margin tercatat -21%, yang menunjukkan

dampak signifikan dari pandemi COVID-19 terhadap profitabilitas Hotel Shago Bungsu, ini disebabkan oleh penurunan pendapatan dan peningkatan biaya operasional. Pada tahun 2021, Net Profit Margin meningkat menjadi 36%, menunjukkan pemulihan yang baik setelah penurunan pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, NPM meningkat lebih lanjut menjadi 46%, dan mencapai 47% pada tahun 2023, mencerminkan peningkatan efisiensi operasional dan kontrol biaya yang baik.

ROA mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Pada tahun 2018, ROA perusahaan adalah sebesar 15%, namun menurun menjadi 12% pada tahun 2019 karena terkena dampak isu awal dari pandemi covid 19 . Pada tahun 2020, ROA turun drastis menjadi -7%, mencerminkan kerugian yang dialami perusahaan akibat pandemi. Pada tahun 2021, ROA kembali positif menjadi 7%, menunjukkan awal pemulihan. Pada tahun 2022, ROA meningkat menjadi 11%, dan lebih lanjut meningkat menjadi 13% pada tahun 2023, mencerminkan peningkatan efektivitas dalam penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitas. Pada tahun 2018, ROE Hotel Shago Bungsu adalah sebesar 28%, namun menurun menjadi 22% pada tahun 2019. Pada tahun 2020, ROE turun tajam menjadi -13%, mencerminkan kerugian yang signifikan dan penurunan profitabilitas akibat pandemi. Pada tahun 2021, ROE kembali positif menjadi 13%, menunjukkan pemulihan dalam kinerja Hotel Shago Bungsu. Pada tahun 2022, ROE meningkat menjadi 19%, dan mencapai 24% pada tahun 2023, mencerminkan peningkatan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri.

B. PEMBAHASAN

1. Perbandingan kinerja keuangan laporan aktiva hotel shago bungsu menggunakan common size sebelum dan sesudah pandemi covid 19

Berdasarkan hasil pengolahan data laporan keuangan Hotel Shago Bungsu tahun 2018-2023. Diketahui bahwa Hasil perhitungan menggunakan analisis common size pada Hotel Shago Bungsu tahun 2018-2023 di laporan neraca, menunjukkan bahwa Hotel Shago Bungsu mengalami fluktuatif atau bisa dikatakan persentase pada laporan neraca pada tahun 2018-2019 yaitu aktiva mengalami naik-turun maupun sebaliknya, meskipun ada juga akun yang mengalami kenaikan. Terlihat aktiva lancar Hotel Shago Bungsu menunjukkan penurunan selama pandemi, yang berdampak penurunan likuiditas dan peningkatan pada piutang usaha.

Terlihat aktiva tetap Hotel Shago Bungsu Relatif stabil dengan sedikit peningkatan dalam aktiva tetap lainnya. Hotel Shago Bungsu lebih banyak mengalokasikan dana untuk aktiva tetap terlihat dari perbandingan persentase akun pada pos aktiva tetap dan akun aktiva lancar ditahun 2018-2021 yaitu mengalami kenaikan sekitar 1% kemudian mengalami sedikit penurunan di tahun 2022 dan 2023 dikarenakan pengalokasian dana ke aktiva lancar bertambah 1% pada tahun tersebut..

Kebijakan untuk menambah pembiayaan pada aktiva lancar yaitu untuk menutupi beban yang ditanggung selama masa pandemi dan meningkatnya piutang dari pihak eksternal menyebabkan pembiayaan yang ditanggung aktiva lancar meningkat signifikan, keputusan ini diambil pihak manajemen Hotel shago Bungsu untuk memaksimalkan penggunaan aktiva lancar dan meningkatkan manajemen kas untuk meningkatkan likuiditas dalam melakukan kegiatan operasional hotel sesudah pandemi covid 19.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Hotel Shago Bungsu sebelum dan sesudah masa pandemi covid 19 dilihat dari laporan aktiva. Hasil tersebut didukung dengan penelitian Hidayati, A. F. (2022), Rolizda dan Sukiyaningsih (2023), dan ahirs, J. (2022). yang menyatakan bahwa Analisis common size secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan yang besar antara akun-akun dari laporan aktiva

2. Perbandingan kinerja keuangan laporan passiva hotel shago bungsu menggunakan common size sebelum dan sesudah pandemi covid 19

Analisis perbandingan terhadap struktur liabilitas dan ekuitas perusahaan sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tekanan finansial yang signifikan selama awal pandemi, yang terlihat dalam peningkatan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang pada tahun 2020. Namun, perusahaan berhasil mengurangi liabilitas dan memperbaiki ekuitasnya secara signifikan setelah pandemi, yang menunjukkan strategi pengelolaan keuangan hotel Shago Bungsu yang efektif. Peningkatan ekuitas dan penurunan liabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu memulihkan posisinya dan meningkatkan stabilitas keuangan setelah menghadapi tantangan pandemi.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Hotel Shago Bungsu sebelum dan sesudah masa pandemi covid 19 dilihat dari laporan passiva. Hasil tersebut didukung dengan penelitian ahirs, J. (2022) dan Hidayati, A. F. (2022) secara keseluruhan tidak terdapat *fluktuatif* yang besar, kecuali pada peningkatan beban pokok serta tidak maksimal dalam kegiatan penjualan sehingga kurang efektif dalam menghasilkan laba.

3. Perbandingan kinerja keuangan laporan laba/rugi hotel shago bungsu menggunakan common size sebelum dan sesudah pandemi covid 19 .

Kinerja keuangan Hotel Shago Bungsu sebelum dan sesudah masa pandemi COVID-19, yang ditunjukkan oleh laporan laba rugi, diketahui identik berdasarkan hasil analisis data. Penelitian Ahirs, J. (2022) dan Hidayati, A. F. (2022) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa, secara keseluruhan, tidak ada penurunan atau peningkatan yang signifikan pada komponen laporan laba rugi dan neraca.

4. Analisis perbandingan tingkat likuiditas sebelum dan sesudah pandemi COVID 19

Dari hasil analisis data diketahui bahwa terdapat perubahan yang terlihat antara tingkat likuiditas sebelum pandemi dan selama pandemi. Kebijakan untuk tidak menggunakan utang dalam kegiatan operasional hotel ini dilakukan oleh manajemen Hotel Shago Bungsu agar dapat menggunakan aktiva yang dimilikinya secara maksimal untuk pembiayaan operasional hotel sehingga tidak ada ketergantungan terhadap utang jangka pendek yang dapat berpengaruh terhadap kinerja Hotel Shago Bungsu. Kemudian kebijakan untuk menambah pembiayaan di tahun 2020 dari utang jangka pendek untuk menutupi beban operasional selama pandemi, keputusan ini diambil karena tidak ada pendapatan di tahun tersebut dan menyebabkan hotel mengalami kerugian.

Menurut penelitian (Astuti, F. A., & Cahyono, Y. T. 2024; Prasetya V, 2021; Esomar, 2021), terdapat perbedaan likuiditas yang cukup besar sebelum dan selama fase pandemi. Temuan ini mendukung hasil penelitian ini. Namun, temuan penelitian ini berlawanan dengan penelitian sebelumnya oleh Oktari Agnes (2022) dan Hidayati, A. F. (2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang disuspensi di BEI tidak berbeda secara signifikan dalam tingkat likuiditas mereka sebelum atau sesudah COVID-19 masuk ke Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa, setelah perkembangan pandemi COVID-19 di Indonesia, pengaruh pandemi terhadap jumlah likuiditas perusahaan yang disuspensi tidak signifikan.

5. Analisis perbandingan tingkat Solvabilitas sebelum dan sesudah pandemi COVID 19

Temuan analisis data menunjukkan bahwa tidak ada variasi yang signifikan secara statistik dalam kinerja keuangan Hotel Shago Bungsu sebelum dan sesudah epidemi COVID-19, yang dibuktikan dengan rasio solvabilitas. Penelitian Kumala, Diana & Mawardi (2021), Kasih, V. A., & Sutoyo, S. (2023), Siswati (2021) dan lainnya mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rasio utang terhadap aset (DAR) dan rasio utang terhadap ekuitas (DER) sebelum dan sesudah pandemi.

6. Analisis perbandingan tingkat profitabilitas sebelum dan sesudah pandemi COVID 19

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kinerja keuangan Hotel Shago Bungsu tidak mengalami perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah wabah COVID-19, yang dibuktikan dengan rasio profitabilitas. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Veilla Anggoro Kasih dan Sutoyo (2023), Riduan & Anggraeni (2021), yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang mencolok antara Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE) sebelum pandemi dan Return on Asset (ROA) pada saat pandemi. Namun, berdasarkan rasio profitabilitas, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa periode sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 berbeda secara signifikan. . (Cahyono, F.A., & Setiadi, P.B. (2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian mengenai “Analisis Kinerja Keuangan Hotel Shago Bungsu : Studi Pada Era Sebelum Dan Sesudah Pandemi Civid 19” sebagai berikut:

1. Analisis common size pada Hotel Shago Bungsu secara keseluruhan menunjukkan fluktuatif yang tidak besar, kecuali pada peningkatan beban lainnya serta penurunan pendapatan.
2. Rasio likuiditas Hotel Shago Bungsu berubah secara signifikan selama pandemi dibandingkan dengan sebelumnya, dan terbukti bahwa setelah pandemi, hotel ini lebih mampu menyelesaikan utang jangka pendeknya dibandingkan sebelum COVID-19.
3. Rasio solvabilitas Hotel Shago Bungsu tidak mengalami perubahan yang signifikan sebelum atau sesudah pandemi.
4. Rasio profitabilitas Hotel Shago Bungsu tidak mengalami perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agist Astuti, F., & Tri Cahyono, Y. (2024). Analisis Laporan Keuangan Sebelum, Selama, Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 2984–2992. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Badan Pusat Statistik, Provinsi Sumbar (2023) diakses pada tanggal 31 juli 2024 : <https://sumbar.bps.go.id/indicator/16/307/1/jumlah-akomodasi-kamar-dan-tempat-tidur-pada-hotel-non-bintang-menurut-kabupaten-kota-di-sumatera-barat.html>
- Hidayat, W. W. (2018). Analisa Laporan Keuangan. (F. Fabri (ed.); Pertama). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hidayati, A. F. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *DSPACE: Universitas Islam Indonesia*, 1–121. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/38643>
- Hutabarat. (2020). Hutabarat. 7–30.
- Jumingan. 2019. Analisis Laporan Keuangan (7th ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasih, V. A., & Sutoyo, S. (2023). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada Perusahaan yang Terdaftar IDX BUMN20. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 201–218. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.17974>
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (12th ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Kumala, E., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2021). Pengaruh Pandemi Virus Covid-19 Terhadap Laporan Keuangan Triwulan Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jra*, 10(3), 74–83.
- Esomar, M. (2021). Analisa Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan di Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2), 22–29. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i2.217>
- NURHALIMAH INDRAYANI. (2023). *Kinerja Keuangan Pada Pt . Kawasan Industri Medan (Persero)*. 17, 41–52.
- Oktari, A. (2022). *Analisis Likuiditas Dan Financial Distress Sebelum Dan Sesudah Masuknya COVID-19 Ke Indonesia Pada Perusahaan yang Terkena Suspensi Di Bursa Efek Indonesia*.
- Prasetya, V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 pada Perusahaan Farmasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(5), 579–587. <http://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/index10.36418/cerdika.v1i5.92>
- Riyanto, B. (2016). Dasar-dasar Pembelajaran Pembelanjaan Perusahaan. In *BPFE Yogyakarta* (4th ed.). BPFE Yogyakarta
- Rolizda, M., & Sukiyangingsih, T. W. (2023). Penilaian Kinerja Keuangan Emiten Melalui Analisis Common Size : Studi Kasus Pada Pt Chandra Asri Petrochemical Tbk. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 7(1), 51–61.
- Rombe, S. (2023). Kinerja Keuangan Selama Pandemi Covi-19. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (IssueMi).

- <http://repository.uki.ac.id/10957/1/KinerjaKeuangandiMasaPandemiCovid19.pdf>
- Rudianto (2015). Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Siswati, T., Benita, S., Paramita, I., Susilo, J., Waris, L., & Paramashanti, B. A. (2021). Risk perception of behavioural adaptation recommendations towards COVID-19 and its related factors in Indonesia. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 8(11), 5157-5162.
- Siswati, T., Benita, S., Paramita, I., Susilo, J., Waris, L., & Paramashanti, B. A. (2021). Risk perception of behavioural adaptation recommendations towards COVID-19 and its related factors in Indonesia. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 8(11), 5157. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20214243>
- Sugiyono, Arief , Edi Untung. 2016. Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Gramedia.
- Tahirs, J. P. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Common Size Pada PT. Bank Mandiri (Persero) TBK. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(16), 699–712. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7196500>
- V.Wiratna Sujarweni. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.